



**ANALISIS PIRANTI KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS  
LAGU DALAM ALBUM *BINTANG DI SURGA*  
KARYA PETERPAN**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta**

**OLEH:**

**RIKHA ANGGRAINI  
0810014111005**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Piranti Kohesi Leksikal pada Teks Lagu dalam Album *Bintang di Surga Karya Peterpan*

Nama Mahasiswa : Rikha Anggraini

NPM : 0810014111005

Jurusan : Sastra Indonesia

Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum.

Pembimbing II,

Dra. Eriza Nelfi, M. Hum.

Dekan,

Dra. Hj. Puspawati, M. S.

Ketua Jurusan,

Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum.



## LEMBAR PENGESAHAN

dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi : Analisis Piranti Kohesi Leksikal pada Teks Lagu dalam  
Album Bintang di Surga Karya Peterpan  
Nama Mahasiswa : Rikha Anggraini  
NPM : 0810014111005  
Jurusan : Sastra Indonesia  
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, Januari 2015

### Tim Penguji

1. Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum.
2. Dra. Eriza Nelfi, M.Hum.
3. Dra. Iman Laili, M.Hum.
4. Dra. Hj. Puspawati, M.S.

### Tanda Tangan

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

diketahui oleh:

Dekan,

Dra. Hj. Puspawati, M.S.

Ketua Jurusan,

Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikha Anggraini

NPM : 0810014111005

Jurusan : Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Piranti Kohesi Leksikal pada Teks Lagu dalam  
Album Bintang di Surga Karya Peterpan: Kajian Struktur

Menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi **sanksi berupa pembatalan tugas akhir dan gelar kesarjanaan** saya **dicabut** oleh pihak **Universitas Bung Hatta**.

Padang, Januari 2015



Rikha Anggraini

## ANALISIS PIRANTI KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS LAGU DALAM ALBUM BINTANG DI SURGA KARYA PETERPAN

**Rikha Anggraini, Elvina A. Saibi<sup>1</sup>, Eriza Nelfi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : cha23richa@yahoo.com

### ABSTRAK

Piranti kohesi leksikal adalah alat yang digunakan sebagai sarana penghubung antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga karya Peterpan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya untuk menganalisis data pada album *Bintang di Surga Karya Peterpan* ini digunakan metode agih dengan teknik baca markah. Piranti kohesi leksikal yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan* adalah 1) reiterasi, yang terdiri atas a) repetisi penuh berkategori preposisi, pronomina, konjungsi, adverbial, frase adverbial, verba, dan klausa verbal; b) repetisi dalam bentuk lain berkategori pronomina, verba, dan nomina; c) repetisi dengan penggantian berkategori nomina. 2) kolokasi, kata yang ditemukan adalah (a) kata kaki dengan kepala; b) kata memandang dengan melihat; c) kata duka dengan sedih; d) kata langit dengan bintang. 3) antonimi, bentuk yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan* adalah a) oposisi mutlak berkategori verba dan frase preposisional; b) oposisi kutub berkategori ajektiva, dan verba; c) oposisi majemuk berkategori verba.

**Kata Kunci** : piranti kohesi leksikal, album *Bintang di Surga*, kategori kelas kata.

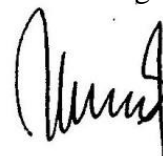
Disetujui

Pembimbing I,



Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum.

Pembimbing II,



Dra. Eriza Nelfi, M.Hum.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Piranti Kohesi leksikal pada Teks Lagu dalam Album Bintang di Surga Karya Peterpan”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk penelitian;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana guna pembelajaran;
3. Ibu Dra. Elvina A.Saibi, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Eriza Nelfi, M.Hum. sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, saran, ide-ide, arahan, bimbingan dan kritik kepada penulis, serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini;
4. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu dosen khususnya Jurusan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah membantu penulis dalam menghadapi urusan akademis;
5. Teristimewa kedua orang tua (H. Khairulman dan Hj. Haslinda) yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis, hingga skripsi ini selesai;

6. Saudara dan teman-teman yang telah memberikan dorongan, saran, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;

Dengan ketulusan hati penulis senantiasa menerima semua masukan, saran, untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2015

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                         | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                  | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                      | iv      |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....                | vi      |
| <br>   |         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |         |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian .....         | 1       |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....              | 5       |
| 1.3. Batasan Masalah .....                   | 5       |
| 1.4. Rumusan Masalah .....                   | 5       |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....                 | 5       |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....                | 5       |
| <br>   |         |
| <b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>              |         |
| 2.1 Kerangka Teori .....                     | 7       |
| 2.1.1 Reiterasi .....                        | 8       |
| 2.1.2 Repetisi .....                         | 8       |
| 2.1.3 Kolokasi .....                         | 10      |
| 2.1.4 Antonimi .....                         | 11      |
| 2.1.5 Kelas Kata .....                       | 12      |
| 2.2 Tinjauan Pustaka .....                   | 14      |
| 2.3 Kerangka Konseptual .....                | 17      |
| <br>   |         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>         |         |
| 3.1 Metode Penelitian .....                  | 18      |
| 3.2 Sumber Data.....                         | 18      |
| 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 19      |
| 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data .....    | 19      |



**BAB IV ANALISIS PIRANTI KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS  
LAGU DALAM ALBUM BINTANG DI SURGA PETERPAN**

|       |                                   |    |
|-------|-----------------------------------|----|
| 4.1   | Reiterasi .....                   | 21 |
| 4.1.1 | Repetisi Penuh .....              | 21 |
| 4.1.2 | Repetisi dalam Bentuk Lain .....  | 29 |
| 4.1.3 | Repetisi dengan Penggantian ..... | 34 |
| 4.2   | Kolokasi .....                    | 36 |
| 4.3   | Antonimi .....                    | 37 |
| 4.3.1 | Oposisi Mutlak .....              | 38 |
| 4.3.2 | Oposisi Kutub .....               | 39 |
| 4.3.3 | Oposisi Majemuk .....             | 40 |

**BAB V PENUTUP**

|     |                  |    |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan ..... | 42 |
| 5.2 | Saran .....      | 43 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>44</b> |
|-----------------------------|-----------|

**LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN

|       |                             |
|-------|-----------------------------|
| 2 DSD | : Dua Dalam Satu Dunia      |
| AAD   | : Ada Apa Denganmu          |
| AK    | : Aku                       |
| BDS   | : Bintang Di Surga          |
| DB    | : Di Belakanku              |
| DN    | : Di Atas Normal            |
| KKDI  | : Ku Katakan Dengan Indah   |
| KTT   | : Khayalan Tingkat Tinggi   |
| MLYT  | : Masa Lalu Yang Tertinggal |
| MN    | : Mungkin Nanti             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara umum bahasa tidak pernah lepas dalam kehidupan manusia, sebab manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas dan sebagainya. Menurut Sumarlam (2003:1), “Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik yang bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca)”.

Bahasa dalam kegiatan berkomunikasi dapat dilihat dari bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan langsung oleh penutur kepada lawan tuturnya, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang disampaikan dalam bentuk tulisan, yang dituangkan melalui media tulis seperti buku, karya sastra dan sebagainya. Salah satu bagian dari bahasa tulis adalah wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam berkomunikasi (Martutik, 1998:1.12). Dalam wacana terdapat satuan bahasa yang di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, klausa, frasa, kata dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi, membentuk kata, rangkaian kata membentuk frasa, rangkaian frasa membentuk kalimat dan rangkaian kalimat membentuk sebuah wacana (Stubbs dalam Sumarlam, 2003: 10).

Tarigan (dalam Djajasudarma, 2006:4) menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis. Wacana yang padu adalah wacana yang dilihat dari hubungan bentuk atau struktur lahir yang bersifat kohesif, yaitu membahas keterkaitan antarkalimat (Martutik, 1998:1.25). Kata kohesi mengandung arti kepaduan dan keutuhan. Kohesi sangat berkaitan erat dengan struktur kalimat. Jadi kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana.

Martutik (1998:3.12) menyatakan istilah yang digunakan untuk menghubungkan antara unsur yang satu dan unsur yang lain disebut dengan alat kohesi. Menurut Rani dkk. (2004:94) alat yang digunakan sebagai sarana penghubung itu disebut piranti kohesi. Menurut Halliday dan Hasan (dalam Rani dkk. 2004:94) piranti kohesi terdiri atas dua macam, yaitu piranti kohesi leksikal dan piranti kohesi gramatikal. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas piranti kohesi leksikal.

Rani dkk. (2004:129) menyatakan piranti kohesi leksikal dapat berupa kata atau frasa bebas mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikutinya.

Rental (dalam Rani dkk. 2004:97) menjelaskan:

Piranti kohesi leksikal terdiri atas dua macam. Pertama, reiterasi (pengulangan) yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian proposisi. Reiterasi

meliputi repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian dan repetisi dengan hiponim. Kedua, kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat.

Dalam penelitian ini penulis membahas bentuk piranti kohesi leksikal yang terdapat dalam wacana lirik lagu. Menurut Putri (2011) lirik lagu adalah susunan dan rangkaian kata yang bernada. Wacana pada lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi yang dilihat dari segi gender dan termasuk kreasi (Adhami dalam Sumarlam, 2004:42). Lagu adalah salah satu jenis wacana tulis yang dilisankan bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Sesuai dengan penelitian ini penulis menganalisis wacana pada lirik lagu berdasarkan teks pada album *Bintang di Surga*.

Bentuk piranti kohesi leksikal pada salah satu wacana lagu Peterpan dalam album *Bintang di Surga* dapat dilihat dari data berikut:

- (1) Bagai bintang di surga  
Dan seluruh warna  
Dan kasih yang setia  
Dan cahaya nyata
  
- (2) Ku katakan dengan indah  
Dengan terluka  
Hatiku hampa  
Sepertinya luka menghampirinya

Piranti kohesi leksikal yang terdapat dalam data (1) di atas adalah kata *dan* yang merupakan bentuk piranti kohesi leksikal repetisi penuh. Kata *dan* merupakan repetisi penuh yang diulang beberapa kali secara penuh/utuh. Selanjutnya, pada klausa tersebut juga terdapat piranti kohesi leksikal kolokasi pada kata *kasih* dan *setia*. Kolokasi kata *kasih* dan *setia*, berfungsi sebagai

pendamping yang biasanya diasosiasikan pada suatu kesatuan. Piranti kohesi leksikal ulangan dalam bentuk lain pada data (2) di atas adalah kata *terluka* dan *luka* diulang dengan konstruksi lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama yaitu kata dasar *luka*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik meneliti masalah piranti kohesi leksikal yang terdapat pada teks lagu dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan*. Album ini bertemakan cinta. Penulis tertarik untuk menganalisis piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan* ini karena penggunaan piranti kohesi leksikal bervariasi.

Di samping itu, penulis mengambil lagu karya *Peterpan* pada album *Bintang di Surga* sebagai objek penelitian karena album ini sangat laris di pasaran. Hal ini terbukti dengan terjualnya album *Bintang di Surga* sebanyak 3 juta *copy* lebih. Lagu yang mengangkat tema cinta memang selalu berhasil menarik simpatik dari para pendengar dan pecinta musik. Ditambah band *Peterpan* yang menjadikan *Ariel* sebagai *vocalis* dan penulis lagu pada album ini, berhasil menyulap rangkaian kata menjadi sebuah lirik lagu yang padu dan terdengar enak di telinga. Dalam albumnya yang berjudul *Bintang Di Surga* hampir semua lagu dari album tersebut menjadi lagu paling disukai banyak orang. (<http://m.liputan6.com/showbiz/read/743882/ariel> sukses bersama *Peterpan*).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. bentuk piranti kohesi gramatikal dalam wacana album *Bintang di Surga Peterpan*.
2. bentuk piranti kohesi leksikal dalam wacana album *Bintang di Surga Peterpan*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya mengkaji bentuk piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga Peterpan*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga Peterpan*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga Peterpan*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan hendaknya dapat bermanfaat bagi :

1. peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri dalam menerapkan ilmu kebahasaan, khususnya dalam bidang wacana dan peneliti lainnya dalam melakukan penelitian tentang ilmu kebahasaan;

2. pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang kebahasaan, khususnya dalam bidang wacana kepada para pembaca wacana lisan;
3. pembaca atau masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan, khususnya dalam bidang wacana.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

Dalam kerangka teoretis dijelaskan landasan teori yang dipakai dalam penelitian, yaitu (1) kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis data, (2) tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan (3) kerangka konseptual.

#### **2.1 Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teori yang dikemukakan oleh Rentel yang digunakan untuk mendeskripsikan piranti kohesi leksikal. Untuk melengkapi penelitian ini, penulis juga menambahkan teori Sumarlam dan Kridalaksana untuk mengidentifikasi pengulangan dan pembagian kelas kata.

Rentel (dalam Rani dkk, 2004:129) menyatakan piranti kohesi leksikal terdiri atas dua macam, yaitu (1) reiterasi (pengulangan) adalah piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu proposisi atau bagian dari proposisi yang meliputi repetisi, repetisi terbagi atas; repetisi penuh, repetisi dalam bentuk lain, repetisi dengan penggantian, dan repetisi dengan hiponim. (2) kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat (lokasi). Berikut ini akan dibahas piranti kohesi leksikal.

### **2.1.1 Reiterasi (Pengulangan)**

Rentel (dalam Rani dkk, 2004:130) menyatakan reiterasi (pengulangan) merupakan cara untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Reiterasi meliputi (1) repetisi, repetisi terbagi lagi atas; (a) repetisi ulangan penuh, (b) repetisi ulangan dalam bentuk lain, (c) repetisi dengan penggantian, dan (d) repetisi dengan hiponim.

### **2.1.2 Repetisi**

Rentel dkk. (dalam Rani 2004:130) menyatakan repetisi atau ulangan merupakan salah satu bentuk cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antarkalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian kalimat. Dengan pengulangan berarti mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan. Pembagian repetisi akan dibicarakan berikut ini.

#### **a. Repetisi Penuh**

Rentel (dalam Rani dkk. 2004:130) menjelaskan ulangan penuh berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan ataupun perubahan bentuk. Pengulangan tersebut dapat berfungsi untuk memberikan tekanan pada bagian yang diulang. Pada umumnya bagian yang diulang merupakan kata kunci yang diberi penekanan. Contoh :

- (1) *Berfilsafat* didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu. *Berfilsafat* berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita lalui dalam kesemestaan yang seakan tidak terbatas ini

Pada contoh (1) kata *berfilsafat* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya, kata *berfilsafat* menduduki fungsi sebagai subjek kalimat. Kata ini diulang pada kalimat kedua tanpa ada tambahan dan perubahan. Jadi, dapat dikatakan kata *berfilsafat* adalah ulangan penuh.

#### **b. Repetisi dalam Bentuk Lain**

Rentel (dalam Rani dkk. 2004: 131) menjelaskan ulangan bentuk lain yang terjadi apabila sebuah kata diulang kembali dengan bentuk konstruksi atau bentuk lain yang masih mempunyai bentuk atau dasar kata yang sama.

- (2) Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu ragu dan *filsafat* dimulai dengan keduanya. *Berfilsafat* didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang belum kita tahu.

Kata *filsafat* termasuk kata benda. Kata itu diulang dengan konstruksi *berfilsafat*. Kata *berfilsafat* termasuk kata kerja yang mengalami nominalisasi sebagai subjek.

#### **c. Repetisi dengan Penggantian**

Rentel (dalam Rani dkk. 2004: 131) menjelaskan ulangan dengan penggantian sama dengan pengulangan kata ganti (substitusi). Untuk menghubungkan kalimat dapat dilakukan dengan mengulang bagian kalimat.

- (3) Seorang yang *berfilsafat* dapat diumpamakan seseorang yang berpijak di bumi sedang tengadah terhadap bintang-bintang. *Dia* ingin mengetahui haikat dirinya dan kemesraan galaksi.

Kata ganti *dia* pada contoh (3) merupakan pengulangan sebagian preposisi. Bagian yang diulang dengan kata *dia* adalah *seseorang yang berfilsafat*.

#### d. Repetisi dengan Hponim

Rentel (dalam Rani dkk. 2004:132) menjelaskan dalam kehidupan sehari-hari telah dikenal kata superordinat dan subordinat. Pengulangan kata tersebut disebut dengan hiponim. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(4) Sering kita melihat seorang *ilmuwan* yang picik. *Ahli fisika* nuklir memandang rendah kepada ahli ilmu sosial dan IPS.

Pada contoh (4) *ilmuwan* merupakan kata superordinat dan *Ahli fisika* nuklir merupakan kata subordinat. Pengulangan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara bagian yang mengandung unsur superordinat dengan bagian yang mengandung unsur subordinat.

#### 2.1.3 Kolokasi

Rentel (dalam Rani dkk. 2004:133) menjelaskan kolokasi merupakan suatu hal yang selalu berdekatan atau berdampingan dengan yang lain biasanya diasosiasikan sebagai satu kesatuan. Seperti *ikan* dan *air* sering diasosiasikan membentuk satu kesatuan yang utuh. Kalau ada ikan pasti ada air, kalau keadaan begitu, secara psikologis akan ditarik kesimpulan kolokasi. Contohnya adalah:

(5) Sifat terbuka atau demokrasi dari Pancasila sebagai Ideologi pertama tama dapat kita lihat dari proses kehadirannya. Sebagaimana yang diketahui rumusan *Pancasila* dan *UUD 1945* sebagai ideologi dan konstitusi yang lahir bersama.

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila dan UUD 1945 merupakan dua hal yang selalu berdampingan. Kedua hal ini merupakan kolokasi.

Untuk melengkapi dan mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal, penulis juga menambahkan teori Sumarlam (2003:34) yang meliputi (1) antonimi (lawan kata), dan (2) kolokasi (sanding kata)

#### 2.1.4 Antonimi

Sumarlam (2003:39) menyatakan antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonimi atau lawan kata dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) oposisi mutlak, (2) oposisi kutub, (3) oposisi hubungan, (4) oposisi hirarkial dan (5) oposisi majemuk.

##### a. Oposisi Mutlak

Oposisi mutlak adalah pertentangan makna secara mutlak, misalnya oposisi antara kata *hidup* dengan kata *mati* dan oposisi *bergerak* dan *diam*.

“*Hidup* dan *matinya* perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya *diam* menunggu kehancuran, mari kita mencoba *bergerak* dengan cara lain.

(Sumarlam, 2003:39)

##### b. Oposisi Kutub

Oposisi kutub adalah oposisi makna yang tidak bersifat mutlak, tetapi bersifat gradasi. Artinya terdapat tingkatan makna pada kata-kata tersebut.

|         |    |        |
|---------|----|--------|
| kaya    | ×× | miskin |
| besar   | ×× | kecil  |
| panjang | ×× | pendek |
| lebar   | ×× | sempit |
| senang  | ×× | susah  |

(Sumarlam, 2003:40)

### c. Oposisi Majemuk

Sumarlam (2003:40) menyatakan oposisi majemuk adalah oposisi makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua). Perbedaan oposisi majemuk dengan oposisi kutub terletak pada ada tidaknya gradasi yang dibuktikan dengan dimungkinkannya bersanding dengan kata agak, lebih, dan sangat pada oposisi kutub dan tidak pada oposisi majemuk. contoh kata-kata yang beroposisi majemuk antara lain

|           |    |           |
|-----------|----|-----------|
| berdiri   | >< | jongkok   |
| diam      | >< | berbicara |
| berlari   | >< | berjalan  |
| duduk     | >< | berbaring |
| bergerak  | >< | melangkah |
| melangkah | >< | berhenti  |

(Sumarlam, 2003:40)

### 2.1.5 Kelas Kata

Kridalaksana (2007: 43) menyatakan “Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama”. Karena kategorisasi gramatikal tidak hanya berlaku bagi kata, terdapat pula kelas frasa, kelas klausa, dan seterusnya, sehingga ada frasa nominal, frasa verbal, klausa nominal, klausa verbal dan sebagainya. Kategori terhadap tataran yang lebih tinggi itu merupakan kelanjutan dari kategorisasi terhadap kata.

Kridalaksana (2007:51) menyatakan pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia terbagi atas tujuh, yaitu (1) verba, (2) ajektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) adverbial, (6) preposisi dan (7) konjungsi.

## 1. Verba

Secara sintaksis sebuah gramatikal dapat diketahui berkategori verba dari perilakunya dalam satuan yang lebih besar; jadi sebuah kata dapat dikatakan berkategori verba hanya dari perilakunya dalam frase, yakni dalam hal kemungkinannya satuan itu didampingi partikel *tidak* dalam kontruksi dan dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel *di, ke, dari*, atau dengan partikel seperti *sangat, lebih* atau *agak*. Contoh : *duduk, makan, mandi, pergi, pulang, tidur*.

## 2. Ajektiva

Ajektiva adalah kategori yang kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel tidak, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti *lebih, sangat, agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti *-er* (dalam honorer), *-if* (dalam sensitif), *-i* (dalam alami), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, seperti *adil- keadilan, halus- kehalusan, yakin- keyakinan*. Contoh : *pemalu, rahasia, sebentar, tinggi, ahli, dermawan, malam, pagi, luas*.

## 3. Nomina

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan patikel tidak, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari. Contoh: *batu, kertas, kado, udara, jiwa, hati*.

## 4. Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut *anteseden*. Anteseden ada di dalam atau di luar wacana ( di luar bahasa). Sebagai pronomina kategori ini tidak bisa berafiks,

tetapi beberapa diantaranya bisa direduplikasikan yakni *kami-kami, dia-dia, beliau-beliau*, dengan pengertian ‘meremehkan’ atau ‘merendahkan’. Kata pronominal dapat dijadikan frase pronominal seperti *aku ini, kamu sekalian, mereka semua*. Contoh : *saya, engkau, kamu, ia, dia, kami, kita*.

## **5. Adverbia**

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Adverbia dapat ditemui dalam bentuk dasar dan turunan. Bentuk turunan itu terwujud melalui afiksasi (terlalu), reduplikasi (*bisa-bisa*), gabungan proses (*se+A+nya*: *sebaiknya*), gabungan morfem. Contoh : *alangkah, agak, bisa, boleh, lagi, saja, selalu, mungkin, sudah*.

## **6. Preposisi**

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Contoh : *akan, bagaikan, dari, dengan, karena, perihal, sebagai*.

## **7. Konjungsi**

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Contoh : *agar, atau, biar, dan, hingga, jika, meski, yakni*.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan kohesi leksikal yang terdapat di dalam wacana telah diteliti oleh Nurhayati (2001) judul penelitiannya



adalah “Koheisi Leksikal Puisi Puisi Iwan Simatupang dalam Ziarah Malam” dengan menggunakan teori Halliday dan Hassan (dalam Tarigan, 1988:102). Pada penelitian tersebut ditemukan lima jenis koheisi leksikal, yaitu pengulangan, sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuivalensi. Penelitian terkait juga sudah pernah dilakukan oleh Nofri (2012) yang berjudul “Pemarkah Koheisi Leksikal dalam Kaba Sutan Lembak Tuah Karya Sjamsudin ST. Rajo Endah”. Penelitian ini menggunakan teori Sumarlam yang merupakan pengembangan teori Halliday dan Hasan dengan objek penelitian aspek leksikal yang terdapat pada *kaba*. Hasil penelitian yang ditemukan adalah pembagian koheisi leksikal secara lebih terperinci, yaitu repetisi, sinonim, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Pada bentuk koheisi repetisi yang ditemukan di antaranya repetisi tautotes, repetisi anafora, repetisi mesodiplosis, dan repetisi anadiplosis. Selanjutnya, pada bentuk koheisi sinonimi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sinonim dengan kata, sinonim dengan frasa atau sebaliknya, dan sinonim frasa dengan frasa.

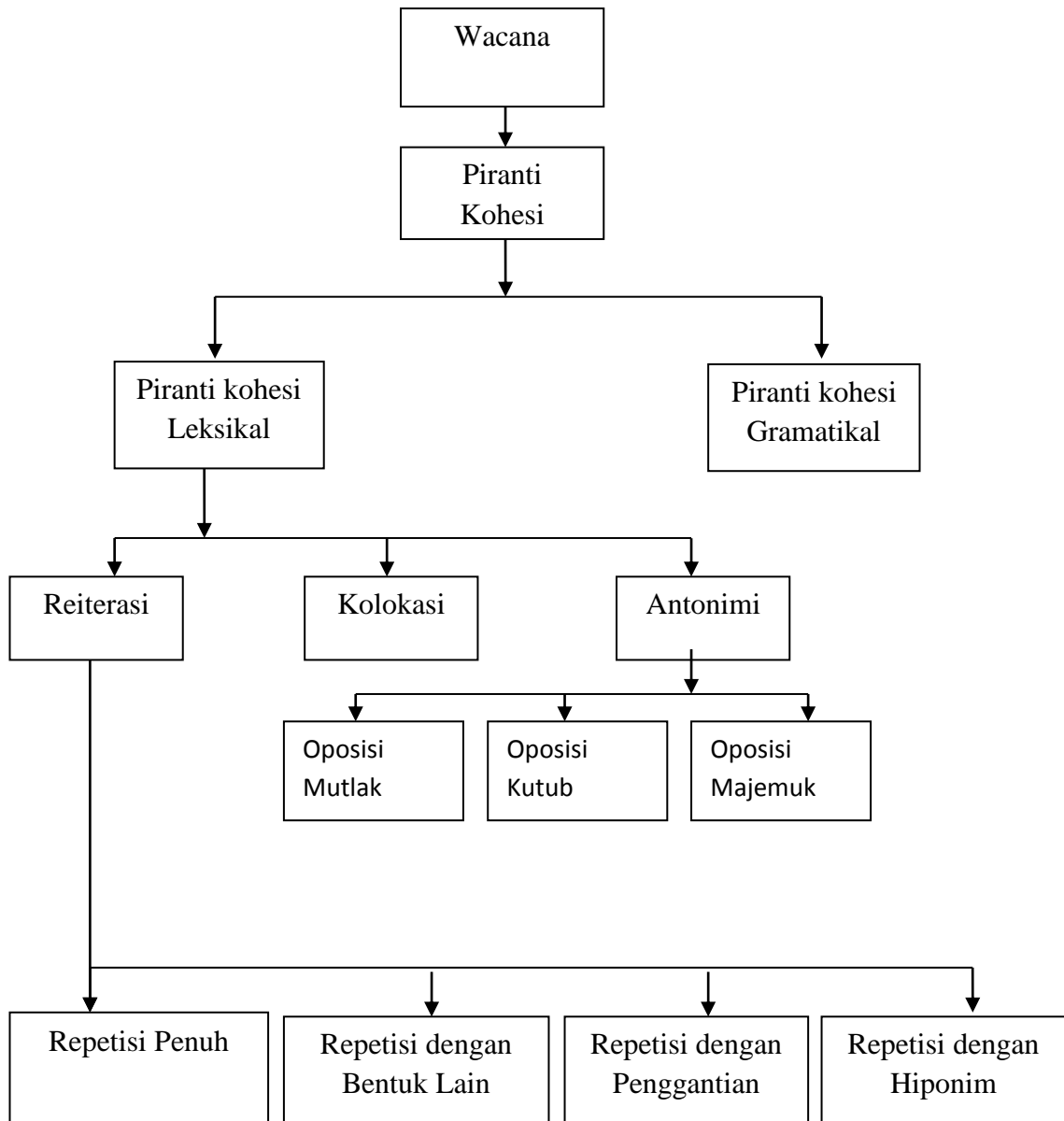
Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Rentel, Sumarlam, dan Kridalaksana. Objek yang penulis teliti adalah wacana pada teks lagu pada Album *Bintang Di Surga Peterpan*.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Piranti koheisi terbagi atas piranti koheisi leksikal dan piranti koheisi gramatikal. Piranti koheisi leksikal terbagi atas reiterasi, kolokasi, dan antonimi. Reiterasi terbagi lagi atas repetisi ulangan penuh, repetisi ulangan dalam bentuk

lain, repetisi dengan penggantian dan repetisi dengan hiponim. Antonimi terbagi atas oposisi mutlak, oposisi kutub, dan oposisi majemuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut.

## Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metodologi penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang (1) metodologi penelitian, (2) metode dan teknik pengumpulan data, (3) sumber data penelitian, (4) metode dan teknik analisis data.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sudaryanto (1993:62) menjelaskan metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti adanya.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tulis yang diambil dari album *Bintang di Surga Peterpan*. Data album lagu yang diteliti berupa lirik lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh salah satu musisi Indonesia yaitu Narzil Ilham (Ariel). Pada album tersebut terdapat sepuluh judul lagu yang bertema cinta. Lagu-lagu yang diteliti ada sepuluh, yaitu (1) Aku, (2) Ku Katakan Dengan Indah, (3) Di atas Normal, (4) Di belakangku, (5) Khayalan Tingkat Tinggi, (6) Mungkin nanti, (7) Masa Lalu Yang Tertinggal, (8) 2 DSD, (9) Bintang Di Surga, (10) Ada Apa Denganmu. Album ini berhasil terjual sebanyak 3 juta kopi. Angka yang menjadikan album *Bintang di Surga* tercatat sebagai

album terlaris (gold platinum) sepanjang masa dan disebut sebagai karya terbaik anak bangsa sepanjang sejarah perindustrian blantika musik Indonesia. Album ini juga meraih total 13 penghargaan terbanyak yang pernah diraih oleh sebuah album musik (<http://topliriklagu.blogspot.com/2008/01/bintang-di-surga-artist-PeterPan.html>).

### **3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:133) metode simak merupakan metode berupa penyimakan yang dilakukan dengan cara menyimak. Di dalam penelitian ini peneliti menyimak lagu album *Bintang di Surga Karya Peterpan*.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik catat. Dalam hal ini penulis melakukan pencatatan terhadap data dalam album lagu *Bintang di Surga*. Menurut Sudaryanto (1993:135) teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

### **3.4 Metode dan Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode penelitian yang alat penentunya adalah bahagian bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:95). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik baca markah. Menurut Sudaryanto (1993:95) teknik baca markah adalah teknik pemarkahan untuk menunjukkan kejatian suatu lingual tertentu. Hal ini dapat dilihat pada data di bawah ini:

(3) *Dan aku* sifatku  
*Dan aku* khilafku  
*Dan aku* cintaku  
*Dan aku* rinduku

(4) Pikiranku  
Tak dapatku mengerti  
*Kaki* dikepala  
*Kepala* dikaki

Pada data (3) dan (4) terdapat dua piranti, yaitu piranti kohesi leksikal repetisi ulangan penuh dan kolokasi. Penanda Piranti kohesi leksikal repetisi ulangan penuh pada data (3) adalah kata *dan* dan *aku*. Pengulangan penuh mempunyai arti mengulang satu fungsi kata dalam kalimat secara penuh, tanpa ada pengurangan atau perubahan bentuk kata dalam satu kalimat. Penanda piranti kohesi leksikal kolokasi pada data (4) adalah kata *kaki* dan *kepala*. Kolokasi adalah suatu hal yang selalu berdekatan atau berdampingan dengan yang lain biasanya diasosiasikan sebagai suatu kesatuan.

## BAB IV

### ANALISIS PIRANTI KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS LAGU DALAM ALBUM *BINTANG DI SURGA* KARYA PETERPAN

Dalam bab ini dibahas piranti kohesi leksikal dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan*. Piranti kohesi leksikal yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga* adalah (1) reiterasi (pengulangan), (2) kolokasi dan (3) antonimi.

#### 4.1 Reiterasi

Reiterasi yang ditemukan di dalam album *Bintang di Surga Karya Peterpan* adalah repetisi. Repetisi merupakan bentuk untuk mempertahankan hubungan kohesif antarkalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang bentuk sebagian kalimat. Pengulangan terbagi empat, yaitu (1) repetisi penuh, (2) repetisi dengan bentuk lain, (3) repetisi dengan penggantian dan (4) repetisi dengan hiponim.

##### 4.1.1 Repetisi Penuh

Repetisi ulangan penuh yang terdapat dalam album lagu *Bintang di Surga* berbentuk kata, yaitu berkategori (a) preposisi, (b) pronomina, (c) konjungsi, (d) adverbia, (e) verba dan (f) klausa verbal.

##### a. Berkategori Preposisi

Dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* ditemukan repetisi penuh berkategori preposisi yaitu preposisi *seperti* yang merupakan ungkapan terhadap

sesuatu, yang diulang secara berturut-turut dalam satu larik atau dua larik. Hal ini dapat dilihat pada data (5) berikut.

(5) *Seperti* aku  
*Seperti* jiwaku  
Menyusuri telaga waktu  
*Seperti* langkahku

Sejenak berhenti  
Kau dapat berlari  
Lalu kau siap berlari  
Menapaki bumi

(PP: AK)

Penanda repetisi penuh berkategori preposisi yang terdapat pada data (5) yaitu kata *seperti* yang diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada larik pertama, satu kali pada larik kedua dan satu kali pada larik keempat. Pengulangan kata *seperti* untuk menekankan bahwa kata *seperti* ini merupakan sebuah kata yang membandingkan sesuatu hal atau benda, yang ditonjolkan dan dianggap penting dalam bait tersebut. Dalam bait ini kata *seperti* membandingkan pronomina *kau* dengan pronomina *aku* yang terdapat pada bait kedua.

#### **b. Berkategori Pronomina**

Repetisi penuh berkategori pronomina yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* dapat terlihat pada data berikut.

(6) *Kau* terangi jiwaku  
*Kau* redupkan lagi  
*Kau* hancurkan hatiku  
Tuk melihatmu

(PP: KKDI)



Penanda repetisi penuh yang berkategori pronomina yang terdapat pada data (6) adalah pronomina *kau* yang diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada larik pertama, satu kali pada larik kedua dan satu kali pada larik ketiga. Pengulangan pronomina *kau* menekankan bahwa pronomina *kau* yang berarti ‘kamu’ yang ditonjolkan dalam bait tersebut. Pengulangan pronomina *kau* menandakan keterkaitan makna dengan klausa yang mengikutinya, bahwa *kau-lah yang menerangi jiwaku, yang meredupkan, dan yang menghancurkan hatiku*. Kata *kau* diulang secara berurut karena keberadaannya dianggap penting.

Dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* juga ditemukan penanda repetisi penuh lainnya yang berkategori pronomina. Pengulangan tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

(7) *Ku* menatap langit yang tenang  
Dan takkan menangi malam  
Tuk tetap berdiri  
*Ku* melawan hari *ku* akan berarti  
*Ku* akan mati

(PP: 2DSD)

(8) Sudah lupakan semua  
Segala berubah  
Dan *kita* terlupa  
*Kita* terluka

(PP:AAD)

Penanda repetisi penuh berkategori pronomina yang terdapat pada data (7) di atas adalah pronomina *ku* (aku). Pronomina *ku* berarti ‘saya’. Pronomina *ku* diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada larik pertama, dua kali pada larik keempat dan satu kali pada larik kelima. Pronomina *ku* ini memiliki keterkaitan makna dengan klausa yang mengikuti sesudahnya yakni *aku menatap langit yang*

*tenang, dan takkan menangisi malam, tuk tetap berdiri ku melawan hari ku akan berarti, ku akan mati.*

Penanda repetisi penuh berkategori pronomina yang terdapat pada data (8) di atas adalah pronomina *kita*. Pronomina *kita* menurut Nugraha (2008: 328) berarti ‘aku dan kalian semua’. Pronomina *kita* diulang sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik ketiga, dan satu kali pada larik keempat. Pronomina *kita* memiliki keterkaitan dengan klausa yang sebelum dan sesudahnya, yakni *sudah lupakan semua segala berubah dan kita terlupa, kita terluka*.

### **c. Berkategori Konjungsi**

Dalam repetisi penuh dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* juga ditemukan kata berkategori konjungsi. Hal ini dapat dilihat pada data (9) berikut

(9) *Bagai bintang di surga  
Dan seluruh warna  
Dan kasih yang setia  
Dan cahaya nyata*

(PP: BDS)

Penanda repetisi penuh berkategori konjungsi pada data (9) yaitu konjungsi *dan* yang diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali di larik kedua, satu kali di larik ketiga dan satu kali lagi di larik keempat. Pengulangan konjungsi *dan* ini berguna untuk menghubungkan antara larik yang satu dan larik yang berikutnya yang ditonjolkan dalam bait tersebut. Konjungsi *dan* menghubungkan klausa *bintang di surga dan seluruh warna, dan kasih yang setia, dan cahaya nyata*.

Dalam lirik album *Bintang di Surga* juga ditemukan repetisi penuh berkategori konjungsi lainnya yaitu kata *tetapi*. Hal ini bisa dilihat pada data berikut

(10) Rasa ini takkan terobati  
*Tetapi* mati takkan mengobati  
*Tetapi* arti kan terus begini

(PP:2DSD)

Penanda repetisi penuh yang berkategori konjungsi pada data (10) di atas adalah konjungsi *tetapi*, diulang sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik kedua dan satu kali pada larik ketiga. Penggunaan konjungsi *tetapi* ini berguna untuk mempertentangkan antara larik yang satu dan larik berikutnya yang saling terkait. Pengulangan ini dilakukan sebanyak dua kali karena dianggap penting pada bait tersebut. Konjungsi *tetapi* mempertentangkan klausa *rasa ini takkan terobati, tetapi mati takkan mengobati, tetapi arti kan terus begini*.

#### **d. Berkategori Adverbia**

Piranti repetisi penuh yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* yang berkategori adverbia dapat dilihat pada data berikut.

(11) *Mungkin* masaku tlah berlalu  
*Mungkin* hatiku tak berbentuk lagi  
Rasa ini *takkan* terobati  
*Tetapi* mati *takkan* mengobati  
*Tetapi* arti kan terus begini

*Ku* menatap langit yang tenang  
dan *takkan* menangisi malam  
Tuk tetap berdiri  
*Ku* melawan hari *ku* akan berarti  
*Ku takkan* mati

(PP:2DSD)

Pada data (11) penanda repetisi penuh berkategori adverbia yaitu adverbia  *mungkin*. Pengulangan adverbia  *mungkin* diulang sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik pertama dan satu kali pada larik kedua. Menurut Nugraha (2008:421) adverbia  *mungkin* berarti ‘hal yang belum tentu’, ‘bisa jadi’, ‘tidak mustahil’, yang ditonjolkan dalam bait tersebut. Adverbia  *mungkin* memiliki keterkaitan makna dengan bait sebelum dan sesudah yang mengikutinya yakni;  *mungkin masaku telah berlalu, mungkin hatiku tak berbentuk lagi, rasa ini takkan terobati tetapi mati takkan mengobati, ku melawan hari ku akan berarti*. Adverbia  *mungkin* diulang sebanyak dua kali untuk menegaskan pentingnya kata itu dalam bait tersebut.

Pada data (11) selain ditemukan piranti repetisi penuh berkategori adverbia, juga ditemukan penanda piranti repetisi penuh yang berkategori frase adverbial yakni frase adverbial  *takkan* (tidak akan). Frase adverbial  *takkan* ini memiliki keterkaitan dengan klausa sebelum dan sesudahnya yakni  *rasa ini takkan terobati tetapi mati takkan mengobati, ku menatap langit yang tenang dan takkan menangisi malam*. Pengulangan ini dilakukan sebanyak empat kali karena dianggap penting dalam bait tersebut.

Penanda repetisi penuh lainnya yang berkategori pronomina juga ditemukan pada data (11) di atas yakni pronomina  *ku* (orang pertama) yang berarti ‘saya’, yang diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada larik pertama bait kedua, dua kali pada larik keempat bait kedua dan satu kali pada larik kelima bait kedua. Pronomina  *ku* ini memiliki keterkaitan dengan klausa yang mengikutinya, yaitu  *ku menatap langit dan takkan menangisi malam tuk tetap berdiri, ku*

*melawan hari ku akan berarti ku takkan mati*. Pronomina ini diulang sebanyak tiga kali karena dianggap penting dalam bait tersebut.

#### e. Berkategori Verba

Repetisi penuh berkategori verba yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* dapat dilihat pada data (12) berikut.

(12) Kau beri rasa yang berbeda  
Mungkin ku salah mengartikannya  
Yang ku rasa cinta

Kau *hancurkan* hatiku  
*Hancurkan* lagi  
Kau *hancurkan* hatiku  
Tuk melihatmu

(PP: KKDI)

Pada data (12) piranti repetisi penuh berkategori verba terdapat pada verba *hancurkan*. Verba *hancurkan* menurut Nugraha (2008:231) berarti ‘merusak’. Kata ini diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada larik pertama bait kedua, satu kali pada larik kedua bait kedua dan satu kali pada larik ketiga bait kedua. Verba *hancurkan* memiliki keterkaitan makna dengan klausa yang mengikuti sebelum dan sesudahnya yaitu *kau beri rasa yang berbeda mungkin ku salah mengartikannya, yang kurasa cinta. Kau hancurkan hatiku, hancurkan lagi, tuk melihatmu*. Kata ini diulang sebanyak dua kali karena dianggap penting pada bait tersebut.

## f. Berbentuk Klausa Verbal

Dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* ditemukan repetisi berbentuk klausa yang predikatnya berkategori verba. Pengulangan tersebut dapat dilihat pada data (13) berikut.

(13) *Ku mencari sesuatu yang telah pergi*  
*Ku mencari hati yang kubenci*  
*Ku mencari sesuatu yang tak kembali*  
*Ku mencari hati yang mati*

(PP: DN)

Penanda repetisi penuh pada data (13) yang ditemukan adalah klausa berkategori verba, yaitu *ku mencari*. Klausa verbal *ku mencari* pada data (13) ini diulang sebanyak empat kali, yaitu satu kali pada awal larik pertama, satu kali pada larik kedua, satu kali pada larik ketiga dan satu kali pada larik keempat. Klausa *ku mencari* memiliki keterkaitan dengan klausa yang mengikuti sesudahnya, yakni *ku mencari sesuatu yang telah pergi*, *ku mencari hati yang kubenci*, *ku mencari sesuatu yang tak kembali*, *ku mencari hati yang mati*. Pengulangan ini dilakukan untuk menekankan bahwa klausa verbal *ku mencari* dianggap penting dalam bait tersebut.

Pada lirik lagu album *Bintang di Surga* ini, juga ditemukan repetisi penuh berkategori klausa verbal. Hal ini dapat dilihat pada data (14) berikut.

(14) *Apa yang kau lakukan dibelakangku*  
*Mengapa tak kau tunjukkan dihadapanku*  
*Apa yang kau lakukan dibelakangku*  
*Dibelakangku dibelakangku dibelakangku*

(PP: DB)

Penanda piranti repetisi penuh berkategori klausa verbal pada data (14) adalah *apa yang kau lakukan dibelakangku*. Klausa *apa yang kau lakukan dibelakangku* diulang secara utuh sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik pertama dan satu kali pada larik ketiga. Klausa *apa yang kau lakukan dibelakangku* ini memiliki keterkaitan dengan klausa yang mengikutinya yaitu *mengapa tak kau tunjukkan dihadapanku*. Klausa ini diulang karena dianggap penting dalam bait tersebut.

#### **4.1.2 Repetisi dalam Bentuk Lain**

Repetisi dalam bentuk lain yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* berbentuk kata yaitu berkategori (a) pronomina, (b) verba dan (c) nomina.

##### **a. Berkategori Pronomina**

Ulangan dalam bentuk lain berkategori pronomina yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* yaitu pengulangan pronomina *aku* dengan klitika *ku* pada akhir larik yang berkategori pronomina. Pengulangan tersebut dapat dilihat pada data (15) berikut.

(15) Seperti *aku*  
Seperti *jiwaku*  
Menyusuri telaga waktu  
Seperti *langkahku*

(PP: AK)

Penanda dalam bentuk lain berkategori pronomina yang terdapat pada data (15) adalah pronomina *aku* dan klitika *ku*. Pronomina ini diulang kembali dalam bentuk lain, tetapi tetap mempunyai dasar kata yang sama yakni *aku*. Pengulangan

tersebut menekankan bahwa pokok pembicaraan ini penting dalam bait tersebut. Pronomina *aku* dan klitika *ku* diulang sebanyak tiga kali, yaitu satu kali pada larik pertama, satu kali pada larik kedua dan satu kali pada larik keempat. Pengulangan pronomina *aku* dan klitika *ku* ini untuk membandingkan kata *aku* pada klausa *seperti aku*, dengan klausa *seperti jiwaku menyusuri telaga waktu, seperti langkahku*. Pronomina *aku* dan klitika *ku* ini memiliki kesamaan makna yang membuat keterkaitan klausa pada bait tersebut.

Repetisi dalam bentuk lain berkategori pronomina yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* lainnya, dapat dilihat pada data (16) berikut.

(16) Kutanya malam  
Dapatkah *kau* lihatnya perbedaan  
yang tak terungkap tapi mengapa  
Kau tak berubah ada apa denganmu

(PP: AAD)

Penanda dalam bentuk lain berkategori pronomina yang terdapat pada data (16) adalah pronomina *kau* dan *mu*. Pronomina *kau* (orang kedua) ini diulang dalam bentuk lain, tetapi tetap memiliki dasar kata yang sama yakni *kamu* (orang kedua). Pengulangan kata tersebut untuk menekankan bahwa pokok pembicaraan ini dianggap penting dalam bait tersebut. Pronomina *kau* dan *mu* ini diulang sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik kedua dan dua kali pada larik keempat. Pengulangan pronomina *kau* dan *mu* ini untuk membandingkan kata *kau* pada klausa *dapatkah kau lihat perbedaan, kau tak berubah*, dengan klausa *ada apa denganmu*. Pronomina *kau* dan *mu* ini memiliki kesamaan makna yang membuat keterkaitan klausa pada bait tersebut.



## b. Berkategori Verba

Repetisi dalam bentuk lain berkategori verba yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* adalah sebagai berikut.

(17) Kukatakan dengan indah  
Dengan *terluka*  
Hatiku hampa  
Sepertinya *luka* menghampirinya

(PP: KKDI)

Pada data (17) penanda piranti repetisi dengan bentuk lain berkategori verba adalah *terluka* dan nomina *luka*. Verba *terluka* berasal dari kata dasar *luka*, yang diulang dalam bentuk lain menjadi *terluka*. Pengulangan terjadi sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik kedua dan satu kali pada larik keempat. Menurut Nugraha (2008:382) *luka* berarti ‘cedera akibat terkena benda tajam’. Sementara kata *luka* dalam bait tersebut bermakna *luka* karena perasaan. Kata *luka* dalam bait tersebut memiliki keterkaitan dengan klausa yang mengikutinya yakni *kukatakan dengan indah dengan terluka hatiku hampa*. Ulangan dalam bentuk lain berkategori verba yang lainnya juga terdapat dalam album *Bintang di Surga*, seperti terlihat pada data berikut.

(18) Mungkin masaku tlah berlalu  
Mungkin hatiku tak berbentuk lagi  
Rasa ini takkan *terobati*  
Tetapi mati takkan *mengobati*

(PP:2DSD)

(19) Awal ku *melihat*  
Ku yakin ini bukanlah yang biasa  
Mengagumkan  
Melemahkan aku *lihat* tatap matanya

(PP: KTT)

(20) Dan kini kubiarkan masa lalu menghilang  
Dan tanpa beban *kumeninggalkan* beban  
Lalu kubiarkan masa lalu menghilang  
Tanpa beban aku *meninggalkan* belakang

(PP: MLYT)

(21) Kau peluk aku sebelum membunuhku  
*Tersenyum* melihatku  
*Senyum* melihatmu

(PP: DB)

Penanda repetisi dalam bentuk lain dalam album *Bintang di Surga* pada data (18) adalah verba *terobati* dan *mengobati*. Kedua verba tersebut mempunyai bentuk kata dasar yang sama yaitu *obat* yang berkategori nomina. Pengulangan nomina *obat* terjadi sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada akhir larik pertama, dan satu kali lagi pada akhir larik kedua. Nomina *obat* menurut Nugraha (2008:434) berarti ‘sesuatu yang dapat menyembuhkan’. Makna nomina *obat* pada bait lagu juga memiliki makna sama dengan yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Nomina *obat* memiliki keterkaitan makna dengan klausa sebelum dan sesudahnya, yakni *mungkin masaku tlah berlalu dan hatiku tak berbentuk lagi, rasa tak kan jadi obat, tetapi mati juga tidak akan mengobati*.

Penanda repetisi dalam bentuk lain yang berkategori verba pada data (19) adalah *melihat* dan *lihat*. Verba *melihat* berasal dari kata dasar *lihat* yang berarti ‘menatap sesuatu’ (Nugraha 2008:383). Verba *lihat* memiliki keterkaitan makna dengan klausa yang sebelum dan sesudahnya, yakni *awal ku melihat, ku yakin ini bukanlah yang biasa, mengagumkan, melemahkan aku lihat tatap matanya*. Pengulangan ini diulang sebanyak dua kali dalam bait tersebut, yaitu satu kali pada larik pertama dan satu kali pada larik terakhir.

Pada data (20) ditemukan penanda repetisi dalam bentuk lain yang berkategori verba, yakni verba *kumeninggalkan* dan *meninggalkan* yang berasal dari kata dasar yang sama yaitu *tinggal*. Menurut Nugraha (2008:590) verba *tinggal* berarti ‘masih berada di tempatnya’. Verba *meninggalkan* dalam bait lagu ini tidak memiliki makna yang sama dengan arti meninggalkan yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Verba *meninggalkan* memiliki makna membiarkan/mengabaikan. Verba *tinggal* memiliki keterkaitan makna dengan klausa yang mengikuti sebelum dan sesudahnya yakni *kini kubiarkan masa lalu menghilang dan tanpa beban kumeninggalkan belakang, lalu kubiarkan masa lalu menghilang tanpa beban aku meninggalkan belakang*. Verba ini diulang sebanyak dua kali karena dianggap penting dalam bait tersebut.

Pada data (21) juga ditemukan penanda repetisi dalam bentuk lain yang berkategori verba, yakni kata *tersenyum* dan *senyum*. Verba *tersenyum* berasal dari kata dasar yang sama yaitu *senyum*. Menurut Nugraha (2008:544) *senyum* berarti ‘tarikan memanjang pada bibir’ yang mengandung makna keadaan hati yang sedang senang. Verba *tersenyum* dan nomina *senyum* ini diulang sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada larik kedua dan satu kali pada larik terakhir. Nomina *senyum* memiliki keterkaitan makna dengan klausa sebelum dan sesudahnya, yakni *kau peluk aku sebelum membunuhku, tersenyum melihatku, senyum melihatmu*. Verba *tersenyum* dan nomina *senyum* ini diulang sebanyak dua kali karena dianggap penting dalam bait tersebut.

### c. Berkategori Nomina

Piranti repetisi dalam bentuk lain yang kata dasarnya berkategori nomina terdapat dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* dapat dilihat pada data (22) berikut.

(22) Dan bila semua tercipta  
Hanya untukku *merasakan*  
Semua yang tercipta  
Hampa hidup *terasa*

(PP: BDS)

Penanda repetisi dalam bentuk lain pada data (22) yaitu kata *merasakan* dan *terasa*. Dua kata tersebut berasal dari kata dasar yang sama yakni kata *rasa* yang berkategori nomina. *Rasa* menurut Nugraha (2008:508) berarti ‘tanggapan hati melalui indra’. Nomina *rasa* pada bait tersebut bermakna perasaan hati. Pengulangan terjadi sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada akhir larik kedua dan satu kali pada akhir larik keempat. Nomina *rasa* memiliki keterkaitan makna pada klausa sebelum dan sesudahnya yakni *bila semua tercipta hanya untukku merasakan, cinta yang tersisa hampa hidup terasa*.

#### 4.1.3 Repetisi dengan Penggantian

Repetisi dengan penggantian yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga* yaitu berkategori nomina. Repetisi dengan pengganti berkategori nomina yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga* dapat dilihat pada data (23) berikut.

(23) *Khayalan* ini setinggi-tingginya  
Seindah-indahnya  
Tempatku *memikirkannya*

(PP: KTT)

Penanda repetisi dengan penggantian berkategori nomina pada data (23) adalah kata *khayalan* yang terdapat pada awal larik pertama, dan *nya* pada verba *memikirkan* di akhir larik ketiga. Kata ganti-*nya* merupakan kata ganti (substitusi) dari kata *khayalan* yang berkategori nomina. Kata *khayalan* menurut Nugraha (2008:295) berarti ‘suatu yang dipikirkan/imajinasi benar-benar ada di hadapannya’. Kata ganti-*nya* ini mengacu pada *khayalan ini setinggi-tingginya, seindah-indahnya, tempatku memikirkannya*.

Ulangan dengan penggantian berkategori nomina, yang lainnya juga terdapat dalam album lagu *Bintang di Surga*, hal tersebut dapat dilihat pada data (24) di bawah ini.

(24) Kau beri *rasa* yang berbeda  
Mungkin ku salah *mengartikannya*  
Yang ku *rasa* cinta.

(PP: KKDI)

Penanda repetisi dengan penggantian berkategori nomina yang terdapat pada data (24) adalah nomina *rasa* dan -*nya* pada verba *mengartikannya*. Kata ganti-*nya* pada *mengartikannya* merupakan substitusi dari kata *rasa* yang berkategori nomina. Kata *rasa* menurut Nugraha (2008:508) berarti ‘tanggapan indera terhadap rangsangan saraf’. Sementara kata *rasa* pada bait lagu di atas memiliki arti apa yang dirasakan oleh hati. Kata *mengartikannya* memiliki keterkaitan makna dengan klausa sebelum dan sesudahnya, yakni *kau beri rasa yang berbeda, mungkin ku salah mengartikannya, yang ku rasa cinta*. Kata ini diulang dengan bentuk penggantian yang digunakan untuk mempertegas pentingnya kata tersebut dalam bait tersebut.

## 4.2 Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata ini terjadi karena adanya pilihan kata yang digunakan secara berdampingan dalam ruang lingkup tertentu. Penanda kolokasi yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga* dapat dilihat pada data (25) berikut.

(25) Pikiranku  
Tak dapatku mengerti  
*Kaki* di kepala  
*Kepala* di kaki  
(PP: DN)

Pada data (25) terdapat penanda kolokasi yaitu pemakaian kata *kaki* pada larik ketiga, kata *kepala* pada larik keempat. Kata *kaki* dan kata *kepala* merupakan ruang lingkup anatomi tubuh yang merupakan bagian tubuh.

Pemarkah kolokasi lainnya yang ditemukan pada lirik lagu album *Bintang di Surga* juga ditemukan pada data-data di bawah ini.

(26) Garis tangannya  
Waktu berhenti apabila ku *memandang*  
Mengagumkan  
Aku *melihat* tatap matanya  
(PP: KTT)

(27) Tak usah kau tanyakan lagi  
Semua *duka* yang kau cari  
Semua *sedih* yang kau beri  
(PP: MN)

(28) Masihku merasa angkuh  
Terbangkan anganku jauh  
*Langit* menangkapku  
*Bintang* ku terjatuh  
(PP: BDS)

Pada data (26) di atas terdapat penanda kolokasi yaitu pemakaian kata *memandang* pada larik kedua dan kata *melihat* pada larik keempat yang saling berdampingan untuk mendukung kepaduan dalam bait tersebut. Kata *memandang* dan kata *melihat* merupakan ruang lingkup tatapan mata yang berkaitan dengan penglihatan.

Penanda kolokasi yang terdapat pada data (27) adalah kata *duka* pada larik kedua, dan kata *sedih* pada larik ketiga yang saling berdampingan untuk membuat suatu kepaduan dalam bait tersebut. Kata *duka* dan kata *sedih* merupakan ruang lingkup perasaan yang berkaitan dengan rasa.

Penanda kolokasi juga ditemukan pada data (28) adalah kata *langit* dan kata *bintang* yang saling berdampingan untuk mendukung kepaduan dalam bait tersebut. Kata *langit* dan kata *bintang* merupakan ruang lingkup bumi yang berkaitan dengan tata ruang angkasa.

### **4.3 Antonimi (Lawan-Kata)**

Antonimi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* terdiri atas tiga macam, yaitu (1) oposisi mutlak, (2) oposisi kutub, dan (3) oposisi hubungan.

#### **4.3.1 Oposisi Mutlak**

Oposisi mutlak terjadi karena adanya pertentangan makna antara dua kata yang berlawanan secara mutlak. Pertentangan makna yang ditemukan dalam lirik lagu *Bintang di Surga* berkategori (a) verba dan (b) frase preposisional.

### a. Berkategori Verba

Jenis oposisi mutlak yang ditemukan dalam lirik album *Bintang di Surga* adalah berkategori verba. Hal ini dapat dilihat pada data (29) berikut ini.

(29) Sejenak *berhenti*  
Kau dapat berdiri  
Lalu kau siap *berlari*  
Menapaki bumi

(PP: AK)

Penanda oposisi mutlak berkategori verba yang terdapat pada data (29) adalah berupa kata *berhenti* yang terdapat pada larik pertama yang maknanya berlawanan dengan kata *berlari* pada larik ketiga. Lawan kata yang berposisi makna tersebut menunjukkan pernyataan pergerakan. *Berhenti* bermakna tidak bergerak dan *berlari* yang berarti berjalan kencang.

Jenis oposisi mutlak berkategori verba yang lain juga ditemukan dalam lirik album *Bintang di Surga* dapat dilihat pada data (30) berikut ini.

(30) Ku mencari sesuatu yang telah *pergi*  
Ku mencari hati yang kubenci  
Ku mencari sesuatu yang tak *kembali*  
Ku mencari hati yang ku benci.

(PP: DN)

Penanda berposisi mutlak yang ditemukan pada data (30) di atas adalah kata *pergi* yang terdapat pada akhir larik pertama yang maknanya berlawanan dengan kata *kembali* yang terdapat pada akhir larik ketiga. Lawan kata yang berposisi mutlak tersebut mengandung makna pernyataan tempat kejadian. Kata *pergi* yang berarti 'meninggalkan suatu tempat' dan kata *kembali* yang berarti 'berbalik ke arah semula'.



## b. Berkategori Frase Preposisional

Oposisi mutlak yang berkategori frase preposisional juga ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga*, yaitu pertentangan kata *di belakang* dan kata *di hadapan*. Oposisi ini dapat dilihat pada data (31) berikut.

(31) Apa yang kau lakukan *di belakang* ku  
Mengapa tak kau tunjukkan *di hadapan* ku  
Apa yang kau lakukan di belakang ku  
Dibelakangku dibelakangku di belakangku

(PP: DB)

Oposisi mutlak berkategori frase preposisional yang terdapat pada data (31) adalah *di belakang* yang terdapat pada larik pertama dan *di hadapan* pada larik kedua. Frase preposisional *di belakang* dan *di hadapan* menunjukkan pertentangan makna pada bait tersebut yang menceritakan tentang suatu sisi, yakni sisi bagian depan dan sisi bagian belakang.

### 4.3.2 Oposisi Kutub

Oposisi kutub yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* adalah oposisi kutub berkategori adjektiva dan verba. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

(32) Kumenunggu datang *terang*  
Biarkan *gelap* menghilang  
Bantu aku tuk menunggu  
Roda membawaku

(PP: MLYT)

(33) Disini *tersenyum*  
Disatu diri *melamun*  
Terangi sisi gelapku  
Merenung arah menuntunku

(PP: MLYT)

(34) Kau *terangi* jiwaku  
Redupkan lagi  
Kau hancurkan hatiku  
Tuk melihatmu

(PP: KKDI)

Pada data (32) penanda oposisi kutub berkategori adjektiva adalah kata *terang* yang terdapat pada larik pertama dan kata *gelap* pada larik kedua. Oposisi makna yang terdapat pada kedua kata tersebut adalah untuk menyatakan suatu keadaan. Keadaan tidak bercahaya (*gelap*) dan keadaan yang jelas dilihat (*terang*).

Penanda oposisi kutub berkategori verba pada data (33) yaitu verba *tersenyum* yang terletak pada larik pertama dan kata *melamun* pada larik kedua. Oposisi makna yang terdapat pada kedua kata tersebut adalah untuk menyatakan keadaan kejiwaan. Jiwa yang sedang merasa senang (*tersenyum*) dan jiwa yang sedang memikirkan tentang suatu hal (*melamun*).

Pada data (34) juga ditemukan penanda oposisi berkategori verba yaitu kata *terangi* pada larik pertama, dan kata *redupkan* pada larik kedua. Oposisi makna yang terdapat pada kedua kata tersebut adalah untuk menyatakan suatu situasi. Situasi membuat penuh dengan cahaya (*terangi*) dan situasi kurang pencahayaannya (*redup*).

#### **4.3.3 Oposisi Majemuk**

Oposisi majemuk yang ditemukan dalam lirik album *Bintang di Surga* adalah pertentangan makna berkategori verba yang berawalan *ber-* yaitu *berhenti* dan *berlari*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada data (35) berikut ini.

(35) Sejenak *berhenti*  
Kau dapat berdiri  
Lalu kau siap *berlari*  
Menapaki bumi

(PP: AK)

Penanda oposisi majemuk berkategori verba yang terdapat pada data (34) adalah verba *berhenti* yang terdapat pada larik pertama yang maknanya berlawanan dengan kata *berlari* pada larik ketiga. Lawan kata yang beroposisi makna tersebut menunjukkan pernyataan pergerakan, *berhenti* bermakna tidak bergerak dan *berlari* yang berarti berjalan kencang.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam wacana lagu pada Album *Bintang di Surga* Peterpan terdapat piranti kohesi leksikal yang berupa pengulangan dalam bentuk repetisi penuh, repetisi dengan penggantian, kolokasi, dan antonimi.
2. Bentuk repetisi penuh yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* ada tujuh, yaitu (a) repetisi penuh berkategori preposisi ditemukan kata *seperti*; (b) repetisi penuh berkategori pronomina ditemukan kata *kau*, *aku*, dan *kita*; (c) repetisi penuh berkategori konjungsi ditemukan kata *dan* dan *tetapi*; (d) repetisi penuh berkategori adverbial ditemukan kata *mungkin*; (e) repetisi penuh berkategori frase adverbial ditemukan kata *takkan*; (f) repetisi penuh berkategori verba ditemukan kata *hancurkan*; (g) repetisi penuh berbentuk klausa verbal ditemukan *ku mencari* dan *apa yang kau lakukan di belakangku*.
3. Bentuk repetisi dalam bentuk lain yang ditemukan dalam album *Bintang di Surga* ada tiga, yaitu (a) repetisi bentuk lain yang berkategori pronomina ditemukan kata *aku* dan klitika *ku*, *kau* dan *mu*; (b) repetisi bentuk lain berkategori verba ditemukan kata *terluka* dan *luka*, *terobati* dan *mengobati* *melihat* dan *lihat*; *kumeninggalkan* dan *meninggalakan*, *tersenyum* dan *senyum*; (c) repetisi dalam bentuk lain berkategori nomina ditemukan kata *merasakan* dan *terasa*.

4. Bentuk repetisi dengan penggantian yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* yaitu repetisi dengan penggantian berkategori nomina ditemukan kata *khayalan* dan *-nya* pada kata *memikirkannya*, *rasa* dan *-nya* pada kata *menggantikannya*.
5. Bentuk repetisi dengan hiponim tidak penulis temukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* ini.
6. Bentuk kolokasi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Bintang di Surga* yaitu kata *kaki* dan *kepala*; *memandang* dan *melihat*, *duka* dan *sedih*, *langit* dan *bintang*.
7. Bentuk antonimi yang ditemukan dalam lirik lagu *Bintang di Surga* ada tiga, yaitu (a) oposisi mutlak berkategori verba yaitu *berhenti* dengan *berlari*, *pergi* dengan *kembali*, oposisi mutlak berkategori frase preposisional yaitu *dibelakang* dengan *dihadapan*; (b) oposisi kutub berkategori ajektiva yaitu *terang* dengan *gelap*, oposisi kutub berkategori verba yaitu *tersenyum* dengan *melamun*, *terangi* dengan *redupkan*; (c) oposisi majemuk berkategori verba yaitu *berhenti* dengan *berlari*.

## **B. Saran**

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang membahas dari aspek yang berbeda. Selain itu, penulis juga menyarankan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, diharapkan penelitian dilanjutkan dari sisi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Saputra, Nofri. 2012. "Pemarkah Kohesi Leksikal di dalam Kaba Sutan Lembak Tuah Karya Sjamsudin ST. Rajo Endah". *Skripsi*. Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas BungHatta
- Amanda Putri, Fanisa. 2011. *Pengertian lirik Lagu*. Indonesia: Blogger.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2009. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Marliana, Siska. 2010. "Kohesi leksikal dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Padang Panjang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Nugraha, G. Setya. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina.
- Nurhayati, 2001. "Kohesi leksikal puisi puisi Iwan Simatupang dalam ziarah Malam". *Skripsi*. Padang Panjang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam (Ed). 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Cakra.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Analisis Wacana*. Bandung: PT Intan Sejati.

<http://topliriklagu.blogspot.com/2008/01/bintang-di-surga-artist-Peterpan.html>

**Tabel 1**  
**Repetisi Penuh**

| No | Judul Lagu                       | Repetisi penuh  |  |
|----|----------------------------------|---|--|
|    |                                  | Data  | Piranti  |
| 1. | AKU (AK)                         | <b>Seperti</b> aku<br><b>Seperti</b> jiwaku<br>Menyusuri telaga waktu<br><b>Seperti</b> langkahku   | <i>Seperti</i>                                     |
| 2. | Ku Katakan dengan Indah (KKDI)   | Kau <b>hancurkan</b> hatiku<br><b>Hancurkan</b> lagi<br>Kau <b>hancurkan</b> hatiku   | <i>Hancurkan</i>                                   |
| 3. | Diatas Normal (DN)               | <b>Ku mencari</b> sesuatu yang telah pergi<br><b>Ku mencari</b> hati yang kubenci<br><b>Ku mencari</b> sesuatu yang tak kembali<br><b>Ku mencari</b> hati yang ku benci     | <i>Ku mencari</i>                                  |
| 4. | Di belakangku (DB)               | Aku <b>menunggumu</b><br><b>Menunggumu</b><br><b>Menunggumu</b>   | <i>Menunggumu</i>                                  |
|    |                                  | <b>Apa yang kau lakukan</b><br><b>dibelakangku</b> mengapa tak kau tunjukkan dihadapanku<br><b>apa yang kau lakukan</b><br><b>dibelakangku</b><br>Dibelakangku dibelakangku | <i>Apa yang kau lakukan</i><br><i>Dibelakangku</i> |
|    |                                  | Mati <b>Didepanku</b><br><b>Didepanku didepanku</b>   | <i>Didepanku</i>                                   |
| 5. | Khayalan Tingkat Tinggi (KTT)    | Yang kunanti<br>Saat <b>memegang tangannya</b><br>Sampai nanti<br>Tetap <b>memegang tangannya</b>   | <i>Memegang tangannya</i>                          |
| 6. | Mungkin nanti (MN)               | <b>Mungkin saja</b> kau bukan yang dulu lagi<br><b>Mungkin saja</b> rasa itu telah pergi  | <i>Mungkin saja</i>                                |
|    |                                  | <b>Semua</b> duka yang kau cari<br><b>Semua</b> sedih yang kuberi   | <i>Semua</i>                                       |
| 7. | Masa lalu yang tertinggal( MLYT) | <b>Dan</b> kini kubiarkan masa lalu menghilang  | <i>Dan</i>   |

|     |                        |   |   |
|-----|------------------------|---|---|
|     |                        | <b>Dan</b> tanpa beban ku<br>meninggalkan belakang  |   |
| 8.  | 2DSD                   | <p><b>Ku</b> menatap langit yang terang dan takkan menangi malam tuk tetap berdiri <b>ku</b> melawan hari lakukan berarti <b>ku</b> akan mati.</p> <p><b>Mungkin</b> masaku tlah berlalu<br/><b>Mungkin</b> hatiku tak berbentuk lagi<br/>Rasa ini takkan terobati<br/><b>Tetapi</b> mati tak kan mengobati <b>tetapi</b> arti kan terus begini</p> | <p><i>Ku (aku)</i></p> <p><i>mungkin</i></p> <p><i>tetapi</i></p> |
| 9.  | Bintang di surga (BDS) | <p>Bagai bintang di surga<br/><b>dan</b> seluruh warna<br/><b>dan</b> kasih yang setia<br/><b>dan</b> cahaya nyata</p>  | <i>Dan</i>  |
| 10. | Ada apa denganmu (AAD) | <p>Sudah lupakan semua<br/>Segala berubah<br/>Dan <b>kita</b> terlupa<br/><b>Kita</b> terluka</p> <p><b>Dan aku</b> sifatku<br/><b>Dan aku</b> khilafku<br/><b>Dan aku</b> cintaku<br/><b>Dan aku</b> rinduku</p>   | <p><i>kita</i></p> <p><i>dan aku</i></p>                          |



**Tabel 2**

**Repetisi dalam bentuk lain**

| No  | Judul Lagu                       | Repetisi dalam Bentuk Lain   |   |
|-----|----------------------------------|--|---|
|     |                                  | Data   | Piranti                                 |
| 1.  | AKU (AK)                         | Seperti <b>aku</b><br>Seperti <b>jiwaku</b><br>Menyusuri telaga waktu<br>Seperti <b>langkahku</b>  | <i>Aku – ku</i>                         |
| 2.  | Ku katakan dengan indah (KKDI)   | Kukatakan dengan indah<br>Dengan <b>terluka</b><br>Hatiku hampa<br>Sepertinya <b>luka</b><br>menghampirinya  | <i>Terluka, luka</i>                    |
| 3.  | Di atas normal (DN)              | -  | -                                       |
| 4.  | Di belakangku (DB)               | -  | -                                       |
| 5.  | Khayalan tingkat tinggi (KTT)    | Awal ku <b>melihat</b><br>Ku yakin ini bukanlah yang biasa mengagumkan<br>Melemahkan aku <b>lihat</b> tatap matanya  | <i>Melihat, lihat</i>                   |
| 6.  | Mungkin nanti (MN)               | -  | -                                       |
| 7.  | Masa lalu yang tertinggal (MLYT) | Dan kini kubiarkan masa lalu menghilang<br>Dan tanpa beban <b>kumeninggalkan</b> belakang<br>Lalu kubiarkan masa lalu menghilang<br>Tanpa beban aku <b>meninggalkan</b> belakang | <i>Kumeninggalkan,<br/>meninggalkan</i> |
| 8.  | 2DSD                             | Mungkin masaku tlah berlalu<br>mungkin hatiku tak berbentuk lagi<br>Rasa ini takkan <b>terobati</b><br>Tetapi mati takkan <b>mengobati</b>                                       | <i>Terobati,<br/>mengobati</i>          |
| 9.  | Bintang di surga(BDS)            | Dan bila semua tercipta tanpa harus ku <b>merasakan</b><br>Cinta yang terasa<br>Hampa hidup <b>terasa.</b>   | <i>Merasakan,<br/>terasa</i>            |
| 10. | Ada apa denganmu (AAD)           | Kutanya malam dapatkah <b>kau</b> melihatnya perbedaan yang tak terungkap tapi mengapa kau tak berubah ada apa dengan <b>mu.</b>   | <i>Kau, -mu</i>                         |

**Tabel 3****Repetisi dalam penggantian**

| <b>No</b> | <b>Judul Lagu</b>                | <b>Repetisi dalam Penggantian</b>  |                            |
|-----------|----------------------------------|--|----------------------------|
|           |                                  | <b>Data</b>  | <b>Piranti</b>             |
| 1.        | AKU (AK)                         | -  | -                          |
| 2.        | Ku katakan dengan Indah (KKDI)   | Kau beri <b>rasa</b> yang berbeda<br>Mungkin ku salah<br><b>mengartikannya</b><br>Yang ku rasa cinta | Rasa,<br>mengartikannya    |
| 3.        | Diatas normal (DN)               | -  | -                          |
| 4.        | Dibelakangku (DB)                | -  | -                          |
| 5.        | Khayalan Tingkat Tinggi (KTT)    | <b>Khayalan</b> ini setinggi-tingginya<br>Seindah-indahnya<br>Tempatku <b>memikirkannya</b>          | Khayalan,<br>memikirkannya |
| 6.        | Mungkin nanti (MN)               | -  | -                          |
| 7.        | Masa lalu yang Tertinggal (MLYT) | -  | -                          |
| 8.        | 2DSD                             | -  | -                          |
| 9.        | Bintang di Surga (BDS)           | -  | -                          |
| 10.       | Ada Apa denganmu (AAD)           | -  | -                          |

**Tabel 4**  
**Repetisi dengan Hiponim**

| No  | Judul Lagu                       | Repetisi dengan Hiponim |         |
|-----|----------------------------------|-------------------------|---------|
|     |                                  | Data                    | Piranti |
| 1.  | AKU (AK)                         | -                       | -       |
| 2.  | Ku katakan dengan Indah (KKDI)   | -                       | -       |
| 3.  | Diatas Normal (DN)               | -                       | -       |
| 4.  | Dibelakangku (DB)                | -                       | -       |
| 5.  | Khayalan Tingkat Tinggi (KTT)    | -                       | -       |
| 6.  | Mungkin Nanti (MN)               | -                       | -       |
| 7.  | Masa Lalu yang Tertinggal (MLYT) | -                       | -       |
| 8.  | 2DSD                             | -                       | -       |
| 9.  | Bintang di Surga (BDS)           | -                       | -       |
| 10. | Ada Apa denganmu (AAD)           | -                       | -       |

**Tabel 5**  
**Tabel Kolokasi**

| No  | Judul Lagu                       | Kolokasi  |                           |
|-----|----------------------------------|---|---------------------------|
|     |                                  | Data  | Piranti                   |
| 1.  | AKU (AK)                         | -   | -                         |
| 2.  | Ku Katakan dengan Indah (KKDI)   | -   | -                         |
| 3.  | Diatas Normal (DN)               | Pikiranku tak dapat kumengerti<br><b>Kaki</b> dikepala<br><b>Kepala</b> di kaki   | <i>Kaki, kepala</i>       |
| 4.  | Dibelakangku (DB)                | -   | -                         |
| 5.  | Khayalan Tingkat Tinggi (KTT)    | Garis tangannya waktu berhenti apabila ku<br><b>memandang</b> mengagumkan<br>aku <b>melihat</b> tatap matanya             | <i>Memandang, melihat</i> |
| 6.  | Mungkin Nanti (MN)               | Tak usah kau tanyakan lagi<br>simpan untukmu sendiri semua<br><b>duka</b> yang kau cari semua<br><b>sedih</b> yang kuberi | <i>Duka, sedih</i>        |
| 7.  | Masa Lalu yang Tertinggal (MLYT) | -   | -                         |
| 8.  | 2DSD                             | -   | -                         |
| 9.  | Bintang di Surga (BDS)           | Masihku merasa angkuh<br>terbangkan anganku jauh<br><b>langit</b> menangkapku <b>bintang</b><br>ku terjatuh               | <i>Langit, bintang</i>    |
| 10. | Ada Apa denganmu (AAD)           | -   | -                         |

**Tabel 6**

**Tabel Antonimi**

| No  | Judul Lagu                       | Antonimi   |   |
|-----|----------------------------------|--|---|
|     |                                  | Data   | Piranti   |
| 1.  | AKU (AK)                         | Sejenak <i>berhenti</i><br>Kau dapat berdiri<br>Lalu kau siap <i>berlari</i><br>Menapaki bumi  | <i>Berhenti,</i><br><i>berlari</i>                              |
| 2.  | Ku Katakan dengan Indah (KKDI)   | Kau <i>terangi</i> jiwaku<br><i>Redupkan</i> lagi<br>Kau hancurkan hatiku<br>Tuk melihatmu   | <i>Terangi,</i><br><i>redupkan</i>                              |
| 3.  | Diatas Normal (DN)               | Ku mencari sesuatu yang telah <i>pergi</i><br>Ku mencari hati yang kubenci<br>Ku mencari sesuatu yang tak <i>kembali</i> ku mencari hati yang ku benci   | <i>Pergi, kembali</i>   |
| 4.  | Dibelakangku (DB)                | Apa yang kau lakukan <i>dibelakang</i> ku apa mengapa kau tunjukkan <i>dihadapan</i> ku<br>Apa yang kau lakukan dibelakangku   | <i>Dibelakang,</i><br><i>dihadapan</i>                          |
| 5.  | Khayalan Tingkat Tinggi (KTT)    | -  | -   |
| 6.  | Mungkin nanti                    | -  | -   |
| 7.  | Masa Lalu yang Tertinggal (MLYT) | Disini <i>tersenyum</i> disatu diri<br><i>melamun</i> terangi sisi gelapku<br>merenung arah menuntunku<br><br>Kumenunggu datang <i>terang</i><br>Biarkan <i>gelap</i> menghilang<br>Bantu aku tuk menunggu<br>Roda membawaku | <i>Tersenyum,</i><br><i>melamun</i><br><br><i>Terang, gelap</i> |
| 8.  | 2DSD                             | -  | -   |
| 9.  | Bintang di Surga (BDS)           | -  | -   |
| 10. | Ada Apa denganmu (AAD)           | -  | -   |

## LIRIK LAGU PADA ALBUM BINTANG DI SURGA PETER PAN

### 1. AKU

Seperti aku  
Seperti jiwaku  
Menyusuri telaga waktu  
Seperti langkahku

Sejenak berhenti  
Kau dapat berdiri  
Lalu kau bersiap berlari  
Menapaki bumi

Sejenak berhenti  
Kau dapat berdiri  
Lalu kau bersiap berlari  
Berada di bumi

Angin utara tetap begitu  
Tetaplah di belakangku  
Hingga hari berhentinya waktu  
Tetap iringi langkahku

Angin utara dengarkan aku  
Tetaplah dibelakangku  
Hingga hari berhentinya waktu  
Tetap iringilah langkahku

## 2. Ku Katakan Dengan Indah

Ku katakan dengan indah  
Dengan terluka  
Hatiku hampa  
Sepertinya luka  
Menghampirinya

Kau beri rasa yang berbeda  
Mungkin ku salah mengartikannya  
Yang ku rasa cinta

Tetapi hatiku  
Selalu menginginkanmu  
Terlalu meninggalkanmu  
Selalu merindukanmu

Kau hancurkan hatiku  
Hancurkan lagi  
Kau hancurkan hatiku  
Tuk melihatmu  
Kau terangi jiwaku, redupkan lagi  
Kau hancurkan hatiku tuk melihatmu

membuatku terjatuh dan terjatuh lagi  
Membuatku merasakan yang tak terjadi  
Semua yang terbaik dan yang terlewati  
Semula yang terhenti tanpa ku akhiri

Kau buatku terjatuh dan terjatuh lagi  
Kau buatku merasakan yang tak terjadi  
Semua yang terbaik dan yang terlewati  
Semua yang terhenti tanpa ku akhiri

### 3. Diatas Normal

Pikiran ku  
Tak dapat ku mengerti  
Kaki di kepala  
Kepala di kaki  
Pikiran ku  
Patutnya menyadari  
Siapa yang harus dan tak harus dicari

Tetapi tak dapat ku mengerti

Sesuatu  
Yang baru ku sadari  
Kau tinggalkan ku  
Tanpa sebab yang pasti  
Satu yang harusnya terjadi  
Kau sakiti aku  
Kau yang harus ku benci

Ku mencari sesuatu yang telah pergi  
Ku mencari hati yang kubenci  
Ku mencari sesuatu yang tak kembali  
Ku mencari hati yang mati



#### 4. Dibelakangku

Kau peluk aku sebelum membunuhku  
Tersenyum melihatku merenung melihatmu  
Kau menungguku menunggu ku terjatuh  
Setiap langkah tertuju setia dalam renungku

Aku menunggumu  
Menunggumu  
Menunggumu  
Mati didepanku  
Didepanku dideanku

Kau peluk aku sebelum membunuhku  
Tersenyum melihatku  
Senyum melihatmu

Apa yang kau lakukan dibelakang ku  
Mengapa tak kau tunjukkan dihadapan ku  
Apa yang kau lakukan dibelakang ku  
Dibelakangku dibelakangku dibelakangku

Aku menunggumu  
Menunggumu  
Menunggumu  
Mati didepanku  
Didepanku didepanku

## **5. Khayalan tingkat tinggi**

Awal ku melihat  
Ku yakin ini bukanlah yang biasa  
Mengagumkan.  
Melemahkan aku lihat tatap matanya

Garis tanganya  
Waktu berhenti apabila ku memandang  
Mengagumkan  
aku melihat tatap matanya

Khayalan ini setinggi tinggi nya  
Seindah indahnya  
Tempatku memikirkannya  
Bila kudapat kusimpan wajahnya  
memegang indahnya  
Berpura memilikinya

Yang kunanti saat memegang tangannya  
Sampai nanti  
Tetap memegang tangannya

## 6. Mungkin nanti

Saatnya kuberkata mungkin yang terakhir kalinya  
Sudahlah lepaskan semua kuyakin inilah waktunya  
Mungkin saja kau bukan yang dulu lagi  
Mungkin saja rasa itu telah pergi

Dan mungkin bila nanti  
Kita kan bertemu lagi  
Satu pintaku jangan kau coba tanyakan kembali  
Rasa yang kutinggal mati  
Seperti hari kemarin saat semua disini

Dan bila hatimu termenung  
Bangun dari mimpi mimpimu  
Membuka hatimu yang dulu  
Cerita saat bersamaku  
Mungkin saja kau bukan yang dulu lagi  
Mungkin saja rasa itu telah pergi

Tak usah kau tanyakan lagi simpan untukmu sendiri  
Semua duka yang kau cari  
Semua sedih yang kuberi

## 7. Masa lalu yang tertinggal

Aku adalah jari jari  
Memegang roda putar bumi  
Tenang disisi panikku  
Mengetuk rasa membawaku

Disini tersenyum  
Disatu diri melamun  
Terangi sisi gelapku  
Merenung..  
Arah menuntunku

Sadari langkahku  
Dichelah bumi ku terpaku  
Mencari arti hidupku yang baru  
Relakan nafasku

Kumenunggu datang terang  
Biarkan gelap menghilang  
Bantu aku tuk menunggu  
Roda membawaku

Dan kini kubiarkan masa lalu menghilang  
Dan tanpa beban kumeninggalkan belakang  
Lalu kubiarkan masa lalu menghilang  
Tanpa beban aku meninggalkan belakang

8. 2DSD

Ku menatap langit yang tenang  
Dan takkan menangisi malam  
Tuk tetap berdiri  
Ku melawan hari ku lakukan berarti  
Ku akan mati

Mungkin masaku tlah berlalu  
Mungkin hatiku tak berbentuk lagi  
Rasa ini takkan terobati  
Tetapi mati takkan mengobati  
Tetapi arti kan terus begini

Ku menatap langit yang tenang  
Dan takkan menangisi malam  
Tak tetap berdiri  
Ku melawan hari ku lakukan berarti  
Ku takkan mati

## 9. Bintang di Surga

Masihku merasa angkuh  
Terbangkan anganku jauh  
Langit menangkapku  
Bintang ku terjatuh

Dan bila semua tercipta  
Hanya untukku merasakan semua yang tercipta  
Hampa hidup tersa

Lelah tatapku mencari  
Hati untukku membagi  
Menemani langkahku namun tak berarti

Dan bila semua tercipta  
Tanpa harus ku merasakan  
Cinta yang tersisa  
Hampa hidup terasa

Bagai bintang disurga  
Dan seluruh warna  
Dan kasih yang setia dan cahaya nyata

Oh bintang disurga  
Berikan cerita  
Dan kasih yang setia  
Dan cahaya nyata

## 10. Ada Apa denganmu

Sudah maafkan aku  
Segala salahku  
Dan bila kau tetap bisu  
Ungkapkan salahmu

Dan aku sifatku  
Dan aku khilafku  
Dan aku cintaku  
Dan aku rinduku

Sudah lupakan semua  
Segala berubah  
Dan kita terlupa, kita terluka  
Dan aku sifatku,  
Dan aku khilafku  
Dan aku cintaku  
Dan aku rinduku

Kutanya malam  
Dapatkah kau lihatnya perbedaan  
Yang tak terungkap tapi mengapa  
Kau tak berubah  
Ada apa denganmu

Hanya malam  
Dapat meleburkan segala rasa  
Yang tak terungkap tapi mengapa  
Kautak berubah  
Ada apa denganmu